

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata memiliki peranan yang cukup penting dalam peningkatan devisa suatu negara maupun dalam pendapatan daerah. Indonesia sebagai negara kepulauan dengan kekayaan alam yang melimpah serta keanekaragaman budaya yang menjadikan wilayah Indonesia mempunyai potensi objek wisata yang tersebar luas. Potensi objek wisata bisa berupa keindahan alam, budaya, tempat bersejarah, acara kebudayaan, serta tempat hiburan.²

Sektor pariwisata selain dicanangkan sebagai salah satu sumber penghasilan daerah maupun negara, sektor pariwisata merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Maka dari itu sektor pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang memiliki peran penting dalam memajukan dan menunjang pembangunan ekonomi nasional. Saat ini sektor pariwisata telah menjadi sektor unggulan bagi perekonomian Indonesia dan telah ditetapkan sebagai bisnis unggulan nasional yang mampu memacu pertumbuhan ekonomi seperti membuka peluang usaha hulu-hilir kegiatan pariwisata.³

² Lagarensse, et. all., "Swot Di Pulau Makalehi Kabupaten Sitaro," *Jurnal Ilmu Pariwisata*, Vol. 2, No. 2, (2023), hal. 141.

³ Mohammad Irfani dan Lena Satlita, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Serang Di Desa Serang, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar", *Journal of Public Policy and Administration Research*, Vol. 9, No. 2, (2024), hal. 2.

Pengertian pariwisata secara etimologi berasal dari dua kata yaitu “Pari” yang berarti banyak atau berkeliling, sedangkan pengertian “wisata” berarti perjalanan. Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Sedangkan pengertian secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang di kunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan bertamasya atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.⁴

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata merupakan keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan kepariwisataan dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal, sesama wisatawan, pemerintah daerah dan pengusaha. Dalam pengembangan pariwisata lingkungan menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Tanpa adanya pelestarian fungsi lingkungan justru akan berdampak buruk dan menimbulkan kerusakan pada kawasan pengembangan kawasan pariwisata tersebut. Pembangunan kepariwisataan Indonesia dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.

⁴ Lagarene, et. all., *Swot Di Pulau Makalehi...*, hal. 139.

Pembangunan kepariwisataan diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan kepariwisataan ini meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata dan kelembagaan pariwisata.⁵

Salah satu prinsip kepariwisataan yang terkandung dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah memberdayakan masyarakat setempat karena masyarakat berhak berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan dan berkewajiban menjaga dan melestarikan daya tarik wisata serta membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata. Daerah yang memiliki potensi pariwisata dapat menghidupkan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dengan adanya usaha-usaha kecil sampai menengah seperti penginapan, rumah makan atau warung makan, oleh-oleh tempat wisata, penyewaan peralatan penunjang pariwisata, dan masih banyak lagi usaha lainnya yang mampu memberikan penghasilan yang cukup bagi masyarakat. Untuk itu, pendekatan yang dilakukan adalah menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan.⁶

Pembangunan kepariwisataan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat menjadi isu strategi pengembangan kepariwisataan saat ini. Dalam khasanah ilmu kepariwisataan, strategi tersebut dikenal dengan

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009.

⁶ Irfani dan Satilta, *Partisipasi Masyarakat dalam ...*, hal. 2.

istilah *community-based tourism (CBT)* atau pariwisata berbasis masyarakat. Secara konseptual prinsip dasar kepariwisataan berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga manfaat kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan bagi masyarakat. Sasaran utama pengembangan kepariwisataan haruslah meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.⁷

Masyarakat dengan sumber daya yang dimiliki, baik berupa adat, tradisi dan budaya serta kapasitasnya, berperan sebagai tuan rumah (*host*), namun juga sekaligus memiliki kesempatan sebagai pelaku pengembangan kepariwisataan sesuai kemampuan yang dimilikinya. Sunaryo menyebutkan bahwa pada hakikatnya pembangunan kepariwisataan tidak bisa lepas dari sumber daya dan keunikan komunitas lokal, baik berupa elemen fisik maupun non fisik (tradisi dan budaya), yang merupakan unsur penggerak utama kegiatan wisata itu sendiri sehingga semestinya kepariwisataan harus dipandang sebagai kegiatan yang berbasis pada komunitas.⁸

Tulungagung merupakan kabupaten yang memiliki berbagai potensi baik potensi alam maupun potensi budaya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata mulai dari pantai hingga kawasan pegunungan

⁷ Rendy Sarudin, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Saungkuriang Kota Tangerang," *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, Vol. 6, No. 1, 2023, hal. 222.

⁸ *Ibid.*, hal. 222.

di area Lingkar Wilis. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 2 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Tulungagung 2017-2027, kawasan Sendang merupakan kawasan strategi pariwisata yang disebutkan pada pasal 15 ayat (2) Kawasan Strategis Pariwisata I Kaki Gunung Wilis dan sekitarnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a diarahkan untuk pengembangan ekowisata alam pegunungan, dengan obyek wisata berupa penginapan, desa wisata, *outbond*, tempat retreat, pesanggrahan dan sejenisnya.⁹

Objek wisata Bumi Perkemahan Jurang Senggani merupakan salah satu objek wisata dalam kategori kawasan strategis pariwisata dimana dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Tulungagung 2017-2027 kawasan strategi pariwisata satu di tuju di kawasan kaki Gunung Wilis yaitu area Sendang dan sekitarnya. Objek wisata Bumi Perkemahan Jurang Senggani menjadi salah satu objek wisata dengan fokus pengembangan ekowisata berbasis masyarakat sesuai dengan Pasal (15) ayat 2, Kawasan Strategis Pariwisata I Kaki Gunung Wilis dan sekitarnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a diarahkan untuk pengembangan ekowisata alam pegunungan, dengan obyek wisata berupa penginapan, desa wisata, *outbond*, tempat *retreat*, pesanggrahan dan sejenisnya.¹⁰

⁹ Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Tulungagung Tahun 2017-2027.

¹⁰ *Ibid.*

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan wisatawan Domestik dan Mancanegara Kabupaten Tulungagung 2017-2022

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Domestik	Mancanegara	
2017	729.060	2.192	731.252
2018	1.250.702	69	1.250.771
2019	1.503.008	217	1.503.225
2020	1.233.475	3	1.233.478
2021	528.926	22	528.948
2022	1.713.670	95	1.713.765

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Objek wisata Bumi Perkemahan Jurang Senggani merupakan objek wisata alam yang berada di area lingkaran Gunung Wilis dengan suasana dan panorama alam yang luar biasa. Objek wisata ini merupakan objek wisata dengan kawasan hutan pinus yang didukung udara dingin dan bersih sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dimana dalam hal ini wisatawan yang berkunjung dapat merasakan seperti berada di alam bebas. Selanjutnya objek wisata ini memiliki daya tarik lain yaitu berupa Air Terjun Jurang Senggani yang memiliki jarak kurang lebih sekitar 4 kilometer dari kawasan Bumi Perkemahan. Air terjun Jurang Senggani ini berasal dari kawasan hutan Gunung Wilis sehingga air terjun tersebut mengeluarkan volume air yang cukup deras. Selain kondisi alam objek wisata ini memiliki daya tarik lain yaitu berupa sosial budaya masyarakat dimana masyarakat Desa Nglurup masih melestarikan tradisi dan budaya setempat. Selanjutnya keramahtamahan serta mata pencarian masyarakat lokal Desa Nglurup sebagai petani dan peternak menjadi keunikan tersendiri yang dapat dibagikan kepada wisatawan.

Objek wisata Bumi Perkemahan Jurang Senggani resmi dibuka pada tahun 2017 dan dikelola oleh masyarakat lokal dengan dibentuknya Pokdarwis Desa Nglurup. Dalam kepemilikannya objek wisata ini terbagi menjadi beberapa pihak diantaranya Desa, Perhutani, Pemerintah Daerah serta Pokdarwis. Pokdarwis sendiri merupakan kelembagaan sadar wisata yang berada di tingkat desa dengan beranggotakan masyarakat setempat. Pokdarwis berperan sebagai motivator, komunikator, serta penggerak dalam upaya meningkatkan kesiapan serta kesadaran masyarakat terhadap objek wisata atau daya tarik wisata. Dalam hal ini Pokdarwis berperan untuk memaksimalkan potensi lokal guna menarik minat kunjungan wisatawan.

Namun dalam pengembangan objek wisata Bumi Perkemahan Jurang Senggani masih memiliki beberapa kendala, diantaranya adalah kurangnya partisipasi masyarakat. Objek wisata Bumi Perkemahan Jurang Senggani semula dirintis karena inisiatif masyarakat Desa Nglurup agar wilayahnya dapat dikenal oleh masyarakat luas namun dalam beberapa waktu terakhir kondisi partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan objek wisata ini menurun. Dalam hal ini bisa dilihat dari kelembagaan Pokdarwis yang anggotanya semakin berkurang. Kendala selanjutnya adalah kurangnya sarana prasarana pariwisata serta akses jalan menuju objek wisata tersebut cukup sulit sehingga sering kali menjadi keluhan wisatawan yang berkunjung. Selain itu minat kunjungan wisatawan pada objek wisata tersebut menurun dimana pada tahun 2019 objek wisata Bumi

Perkemahan Jurang Senggani mampu menarik kunjungan wisatawan sebanyak 41.354.¹¹ Namun pada tahun 2024 jumlah kunjungan wisatawan pada objek tersebut hanya mampu mencapai rata-rata 400-600 wisatawan perbulan. Kondisi tersebut terjadi akibat dari kurangnya partisipasi serta ekonomi yang belum pulih semenjak pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan kurang optimalnya perkembangan ekonomi kreatif bagi masyarakat. Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Peran Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan dan Pengelolaan Objek wisata Bumi Perkemahan Jurang Senggani Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata Bumi Perkemahan Jurang Senggani Tulungagung?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat pada objek wisata Bumi Perkemahan Jurang Senggani Tulungagung?
3. Bagaimana konsep pengembangan dan pengelolaan objek wisata Bumi Perkemahan Jurang Senggani berbasis masyarakat (*community based tourism*)?

¹¹ Diana Febrianti, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Bumi Perkemahan Jurang Senggani Di Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Pada Masa Pandemi Covid 19” (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021), 88.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata Bumi Perkemahan Jurang Senggani

1. Untuk menganalisis bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata Bumi Perkemahan Jurang Senggani Tulungagung.
2. Untuk menganalisis apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di objek wisata Bumi Perkemahan Jurang Senggani Tulungagung.
3. Untuk menganalisis konsep pengembangan dan pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) pada objek wisata Bumi Perkemahan Jurang Senggani.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk beberapa pihak, baik secara teoritis maupun praktis di antaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan studi perbandingan selanjutnya serta akan menjadi sumbangsih pemikiran ilmiah tentang pengembangan pariwisata melalui

partisipasi masyarakat pada objek Wisata Bumi Perkemahan Jurang Senggani.

2. Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta masukan bagi pihak pengelola dan dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki kinerja dan pengembangan dalam menghadapi perkembangan zaman terlebih di era digital seperti saat ini.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah referensi bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa jurusan Pariwisata Syariah. Serta dapat digunakan sebagai perbendaharaan perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Peran

Peran merupakan tindakan seseorang yang dilakukan dan

dikaitkan dengan kedudukannya dalam suatu struktur sosial. Dikaitkan dengan masyarakat maka peran masyarakat memiliki artian tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mencerminkan kesamaan perilaku sebagai sebuah kesatuan komunal yang berkaitan dengan struktur sosial tertentu.¹²

b. Partisipasi Masyarakat

Menurut Siti Hajar et. all. partisipasi masyarakat adalah suatu keterlibatan seseorang atau kelompok seseorang dalam artian masyarakat yang berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan atau pengembangan serta berperan terhadap tahap-tahap partisipasi tersebut, baik melalui perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai tahap terakhir yaitu evaluasi.¹³

c. Pengembangan

Menurut Bambang Supriadi & Nanny Roedjinandari, Pengembangan kepariwisataan adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar daya tarik wisata maupun bagi

¹² Niki Hannaji, et. all., Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Desa Wisata Bayan, *Journal Of Responsible Tourism*, Vol. 2, No. 1, (2022), hal. 152.

¹³ Siti Hajar et all., *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aql (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), 28.

pemerintah.¹⁴

d. Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu melalui penggunaan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Proses pengelolaan meliputi fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan.¹⁵

2. Definisi Operasional

a. Peran

Peran masyarakat dalam pengembangan objek wisata Jurang Senggani merupakan tindakan dari sekelompok orang atau komunitas dalam proses pengembangan dan pengelolaan objek wisata tersebut.

e. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi Masyarakat Bumi perkemahan Jurang Senggani merupakan keterlibatan masyarakat lokal sekitar objek wisata secara suka rela dalam setiap proses pengembangan objek wisata Bumi Perkemahan Jurang Senggani baik dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi.

¹⁴ Bambang Supriadi and Nanny Reodjinandari, *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), hal. 133.

¹⁵ Saihan, et. all., "Pengelolaan Manajemen Wisata Religi Di Tarutung", *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 2, (2023), hal. 11697.

f. Pengembangan

Pengembangan objek wisata Bumi Perkemahan Jurang Senggani merupakan upaya masyarakat sekitar objek wisata dalam mengoptimalkan potensi lokal serta sumber daya lokal guna meningkatkan dampak positif dan meminimalisir dampak negatif dari adanya sektor wisata Bumi Perkemahan Jurang Senggani.

g. Pengelolaan

Pengelolaan Objek wisata Bumi perkemahan Jurang Senggani merupakan keterlibatan masyarakat dalam proses mengelola, mengontrol, dan mengawasi guna meningkatkan rasa kepemilikan serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembangunan.

F. Sistematika Kepenulisan

Untuk mempermudah memahami isi skripsi ini lebih dahulu penulis sajikan sistematika penulisnya dengan uraian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, di dalamnya diuraikan tentang: konsep teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir. Di dalam konsep teoritis berisi uraian tentang pengertian pariwisata, pengertian pengembangan pariwisata, pengertian partisipasi masyarakat, pengertian pariwisata

berbasis masyarakat (*community based tourism*), pengertian pengelolaan dan pengertian objek wisata.

BAB III Metodologi Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang: paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB VI Penutup, pada bab ini diuraikan tentang: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir meliputi: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup.